

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keberlangsungan jalan perusahaan, pihak yang memiliki kepentingan merupakan hal esensial, khususnya investor. Modal ditanamkan investor guna menutupi biaya operasional badan usaha. Dalam melangsungkan investasi, investor lebih dahulu harus tahu situasi finansial badan usaha, terutama yang berkaitan pada kemampuannya untuk terus beroperasi. *Going concern* yakni anggapan pada laporan finansial badan usaha, oleh karena itu finansial yang digunakan perusahaan ini mengacu pada laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai letak perusahaan kinerja dalam hasil laba. Letak keuangan perusahaan ditunjukkan pada laporan neraca. Laporan neraca menunjukkan posisi aset, modal, dan liabilitas pada saat tertentu. Laporan keuangan dasarnya yaitu proses dari hasil akuntansi yang di gunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 mengemukakan “laporan keuangan ialah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan individu, sosialisasi atau organisasi bisnis yang diantaranya yakni neraca, laporan jalan kas catatan, laporan perusahaan ekuitas, juga laba rugi (Trianto, 2017).

Tujuan dari laporan keuangan adalah mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan pernyataan ini pada susunan juga sajian laporan finansial bertujuan umum sesuai dengan SAK. Pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah (PSAK No 1., 2013).

Dalam penyusunan laporan keuangan haruslah bisa dibandingkan, relevan, dipahami, konsisten, andal.

Opini Audit Going Concern ialah pendapat yang diberi oleh akuntan publik yang mana asumsi itu menjadi pendapat yang wajar tanpa pengecualian tentang berlangsungnya jalan perusahaan (Prayoga, 2021). Penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit akuntan publik dalam rangka tanggung jawab pada pihak yang memerlukan laporan keuangan itu ialah hal wajib bagi Badan usaha yang telah *go public*. Pada penugasan umum, auditor diharuskan memberikan pendapat atas laporan keuangan badan usaha. Sebab tersebut, pihak auditor haruslah bijak untuk tidak sebatas menilai dari yang hanya dimunculkan pada laporan keuangan (Prayoga, 2021).

Opini audit *going concern* tersebut sangatlah bermanfaat untuk pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Penerbitan pendapat tersebut membuat investor mampu menilai kondisi badan usaha yang sangatlah berguna sebelum dilakukannya putusan investasi. Investor mendapat informasi yang mampu membantu dalam memutuskan keadaan finansial badan usaha dengan memeriksa dan juga menganalisis laporan keuangan (Wahyudin, 2019).

Kemampuan manajemen dalam mempertahankan bisnisnya pada periode panjang selalu dikaitkan dengan jalannya usaha suatu badan usaha. Asumsi pelaporan keuangan suatu perusahaan yang membuat andaikan Perusahaan mendapati keadaan yang terbalik dengan asumsi jalan usaha, berarti perusahaan mungkin sedang terjadi konflik yang dikatakan Opini audit terkait *going concern* (Tanusdjaja, 2020). *Auditor report* dengan perubahan tentang *going concern* ialah sebuah tanda pada *auditor judgement* adanya risiko badan usaha tidak bisa meneruskan usahanya. Pernyataan opini *going concern* yang sangatlah tidak diinginkan oleh perusahaan yang juga memiliki dampak pada tidak percayanya investor, pelanggan, kreditur, juga staff pada manajemen, juga mundurnya saham

harga. Turunnya keyakinan khalayak pada wajah juga manajemen badan usaha tersebut dapat menyebabkan efek signifikan pada keberlangsungan usaha Perusahaan di masa depan. Sehubungan pada esensialnya opini audit yang terbit oleh auditor, membuat auditor perlu tanggung jawab saat *me-release* opini audit terkait *going concern* yang konstan pada keadaan sebenarnya. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diterimanya opini *going concern*, yakni likuiditas, profitabilitas, solvabilitas yang mana faktor internal tersebut ialah dasar bagi *professional judgement* dalam memberi opini audit *going concern* (Tanusdjaja, 2020).

Auditor biasanya menerbitkan *opini going concern* saat mereka yakin badan usaha bakal alami kesulitan memenuhi kewajibannya pada kreditur (Rahmawati, Wahyuningsih dan Setiawati, 2018). Semakin tinggi tingkat pengembalian likuiditas, semakin besar kemungkinan akuisisi untuk dapat melunasi utang, sehingga auditor tidak mempersoalkan keberlangsungan jalannya industri. Semakin besar likuiditas sebuah perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk membayar hutang berjangka pendek secara tepat pada waktunya (Siallaga, Meilani, dan Hayati, 2020). Penegasan isi seada dengan riset Kristina (2012) dan Muharam (2014), yang menyebutkan bahwasannya rasio likuiditas miliki pengaruh terhadap usaha *Going Concern Audit Report* (GCAR).

Semakin jauh dari masalah kelangsungan hidup suatu bisnis, semakin besar *Return On Asset* (ROA). Sebaliknya, *Return On Asset* (ROA) yang lebih rendah akan semakin mengekspos perusahaan pada masalah kelangsungan hidup (Sari, 2020). Perusahaan yang sangat menguntungkan miliki kesangsian tentang kelangsungan hidupnya. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan, semakin baik kinerjanya (Haryanto dan Sudarno, 2019). Pernyataan ini senada dengan menyebutkan bahwasanya dampak profitabilitas memberi opini *Going Concern Audit Report* GCAR (Lestari dan Supadmini, 2012).

Perusahaan yang tengah dalam lilitan hutang sering alami sulit dalam finansial. Perihal ini bakal timbulkan pertanyaan bagi auditor dalam pemberian opini atas keberlangsungan hidupnya perusahaan (Prayoga dan Annisa, 2021). Rasio solvabilitas yang lebih besar lebih menyatakan buruknya kinerja finansial sebuah perusahaan serta bisa memunculkan keraguan tentang kelangsungan hidupnya. Hal ini memfasilitasi perolehan opini audit kelangsungan usaha. Semakin besar rasio solvabilitas perusahaan, semakin baik, alhasil makin menyatakan suatu ketidakpastian berkenaan keberlangsungan dari perusahaan itu (Rahman dan Ahmad, 2018). Pernyataan ini senada yang menyatakan bahwasannya solvabilitas memiliki pengaruh pada pemberian opini *Going Concern Audit Report* GCAR (Muharam, 2014)

Penelitian ini memakai objek perusahaan manufaktur sub sektor tekstil juga garment yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Tahun 2019 sampai 2021 dipilih sebab saat waktu penelitian ini dilakukan yakni Agustus 2023, tahun tersebut ialah tahun yang baru. Diharap hasil penelitian dapat memberi gambaran keadaan paling baru dari objek yang diteliti. Perusahaan manufaktur dalam membangun perekonomian negara merupakan hal yang cukup krusial. Badan usaha sektor manufaktur mempunyai pengaruh esensial pada perindustrian sebuah negara. Di Indonesia, badan usaha pada sektor manufaktur mempunyai total yang sangat banyak dibandingkan dengan sektor perusahaan lain yang terdaftar pada BEI. Perusahaan pada sektor ini memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada BEI. Sebab tersebut, informasi mengenai badan usaha manufaktur akan sangat bermanfaat bagi investor. Tahun 2019-2021 dipilih sebab pada tahun itu ialah tahun terbaru, sedangkan tahun 2022 tak diikuti sertakan sebab data yang diperlukan penelitian belum lengkap, dengan itu diharap penelitian ini memberi hasil yang dapat menggambarkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasar pada uraian yang sudah dijelaskan, penelitian ini akan meneliti mengenai bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, juga solvabilitas terhadap

opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah, yakni:

1. Laporan keuangan dengan opini audit *going concern* berguna bagi perusahaan.
2. Peningkatan likuiditas suatu perusahaan tidak selalu sesuai dengan opini audit *going concern*.
3. Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan tidak selalu disertai dengan opini audit *going concern*.
4. Peningkatan solvabilitas suatu perusahaan tidak selalu berpengaruh dengan opini audit *going concern*.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti mempunyai lingkup yang jelas, maka peneliti menggunakan batasan masalah, yakni:

1. Likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* (CR)
2. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA).
3. Solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt to total asset* (DTA).

Pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel ialah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit tahun 2019 sampai 2021. Harapan dari pemilihan tahun tersebut yakni hasil penelitian bersumber dari data yang terbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang, rumusan masalah penelitian ini, yakni:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Cocern* pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

E. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yakni:

1. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk menguji pengaruh Solvabilitas terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberi manfaat kepada dua pihak, yakni:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dapat menggunakan hasil penelitian ini ketika mempertimbangkan pengelolaan manajemen perusahaan dalam likuiditas, profitabilitas, dan

solvabilitas perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus perusahaan.

b. Bagi Investor

Investor juga calon investor diharap dapat dipakai sebagai tambahan bahan pertimbangan keputusan investasi terutama mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharap dapat menghasilkan pertimbangan materi dalam pemberian opini audit *going concern*.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharap mampu memberi tambahan pengetahuan bagi akademisi khususnya tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas terhadap opini audit *going concern*.